

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN  
PENDAMPING ASI DINI (KAJIAN LITERATUR)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh :**

**ASRIATI PUTRI RAHAYU**  
**J410160091**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PENSETUJUAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN  
PENDAMPING ASI DINI  
(KAJIAN LITERATUR)  
PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**ASRIATI PUTRI RAHAYU**  
**J410160091**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Kusuma Estu Werdani, Skm., M.Kes.**  
**NIK.1572**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN  
PENDAMPING ASI DINI

(KAJIAN LITERATUR)

Oleh:

**ASRIATI PUTRI RAHAYU**

**J410160091**

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 5 September 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pembimbing



**Kusuma Estu Werdani, S.KM.M.Kes**

**NIK.100.1572**

**Penguji**

1. Kusuma Estu Werdani, S.KM., M.Kes (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Noor Alis Setiyadi, S.KM., M.KM, Ph.D (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Izzatul Arifah, S.KM., M.PH (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)

Mengetahui,  
Kaprodik Kesehatan Masyarakat



**Sri Darnoto, S.KM., M.P.H**

**NIK.1015**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



**Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes**

**NIK.786**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak beneran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 05 September 2020

Penulis



**Asriati Putri Rahayu**

**J410160091**

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI (KAJIAN LITERATUR)**

### **Abstrak**

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak tepat akan mengganggu tumbuh kembang bayi. Pemberian makanan pendamping ASI yang tepat yaitu diberikan pada usia >6 bulan. Tidak tepatnya waktu pemberian MP-ASI oleh ibu bisa jadi karena kurangnya pengetahuan tentang MP-ASI, dan ibu tidak mendapatkan informasi dari petugas kesehatan, serta faktor lingkungan dalam mengasuh anaknya. Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk mengkaji hubungan terhadap pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni *Literatur Review*. Hasil dari kajian yang telah dilakukan yakni semua jurnal menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Kemudahan mencari informasi dari berbagai sumber media sosial dan televisi membuat ibu memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga meningkatkan perilaku positif dalam pemberian MP-ASI. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan memberikan MP-ASI secara tepat waktu (>6 bulan). Maka dari itu, peran tenaga kesehatan dalam kegiatan posyandu sangat penting, sehingga responden mendapatkan informasi mengenai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dari penyuluhan kesehatan sehingga dapat menambah pengetahuan ibu. Selain itu, media cetak dan media elektronik dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan. Media cetak yang dapat digunakan yaitu majalah, jurnal, buletin, dan selebaran. Sedangkan media elektronik yang dapat digunakan yaitu televisi, radio, internet, maupun seminar.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Makanan Tambahan, Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

### **Abstract**

Inappropriate complementary feeding (MP-ASI) will interfere with the baby's growth and development. Appropriate complementary feeding of breast milk is given at the age of less than 6 months. The inappropriate timing of complementary breastfeeding by mothers could be due to a lack of knowledge about complementary foods, and mothers do not get information from health workers, as well as environmental factors in caring for their children. The purpose of this literature review is to examine the relationship to maternal knowledge and complementary feeding. The method used in this study is the Literature Review. The results of the studies that have been carried out, namely all journals show that there is a relationship of knowledge with complementary feeding (complementary feeding). The ease of seeking information from various sources of social media and television makes mothers have high knowledge, thereby increasing positive behavior in giving complementary foods. Mothers who have good knowledge will provide complementary breastfeeding on time (> 6 months). Therefore, the role of health workers in posyandus activities is very important, so that respondents get information about complementary feeding (MP-ASI) from health education so that they can increase their knowledge. In addition, print media and electronic media can be used to increase knowledge. Print media that can be used are magazines, journals, newsletters, and leaflets. While electronic media that can be used are television, radio, internet, and seminars.

**Keywords:** Knowledge, Supplementary Food, Complementary Foods (MP-ASI).

## 1. PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) merupakan pemberian ASI kepada bayi tanpa makan dan minum pendamping yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai usia 6 bulan (Dahlan, 2013). ASI didalamnya terdapat factor protektif dan nutrien yang mampu memberikan status gizi yang lebih baik, serta mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi (Data dan Informasi Kemenkes RI, 2014). Selain itu, manfaat lainnya ASI eksklusif adalah mendukung keuntungan lingkungan, perkembangan, dan fisiologis jangka panjang untuk bayi (Shamir, 2016). Menyusui eksklusif hingga usia 6 bulan direkomendasikan oleh *Organisasi Kesehatan Dunia* (WHO) untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal, dan serta untuk mengurangi angka kematian bayi di negara-negara di seluruh dunia, termasuk di negara-negara Asia Selatan (Victora et al., 2016).

Salah satu yang menjadi penyebab tidak berhasilnya pemberian ASI eksklusif adalah pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian ASI dan MP-ASI yang tepat akan mendukung kondisi bayi. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI berupa makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi. MP-ASI harus diberikan pada saat bayi berusia 6 bulan (Kemenkes RI, 2014). Tumbuh kembang anak akan terganggu jika makanan pendamping tidak diperkenalkan pada usia 6 bulan, atau pemberiannya dengan cara yang tidak tepat. Hal ini dikarenakan bayi usia 6 bulan memiliki kebutuhan energi dan nutrisi mulai tinggi dan tidak dicukupi oleh ASI. Pada usia tersebut perkembangan bayi sudah cukup siap untuk menerima makanan lain (WHO, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF), cakupan rata-rata ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 38%, sedangkan di negara berkembang termasuk Indonesia memiliki rata-rata cakupan ASI hanya sebesar 47%-57% saja. Secara global, kurang dari 40% jumlah bayi yang berusia di bawah 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif (WHO, 2011). Cakupan ASI eksklusif di Indonesia hanya 42%. Angka cakupan ASI eksklusif tersebut masih di bawah target WHO dan nasional, yakni cakupan ASI eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan minimal 50% (Data Riset Kesehatan Dasar, 2013). Sedangkan pemberian ASI

eksklusif di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 mencapai 60,79% dari target yang telah ditetapkan sebesar 80%. Pada tahun 2016 ASI eksklusif mencapai 54,22% dan menurun pada tahun 2017 menjadi 53% (Dinkes Jawa Tengah, 2018). Hasil cakupan data ini dipengaruhi oleh begitu banyak faktor diantaranya adalah kurang pengetahuan ibu tentang pemberian Asi Eksklusif.

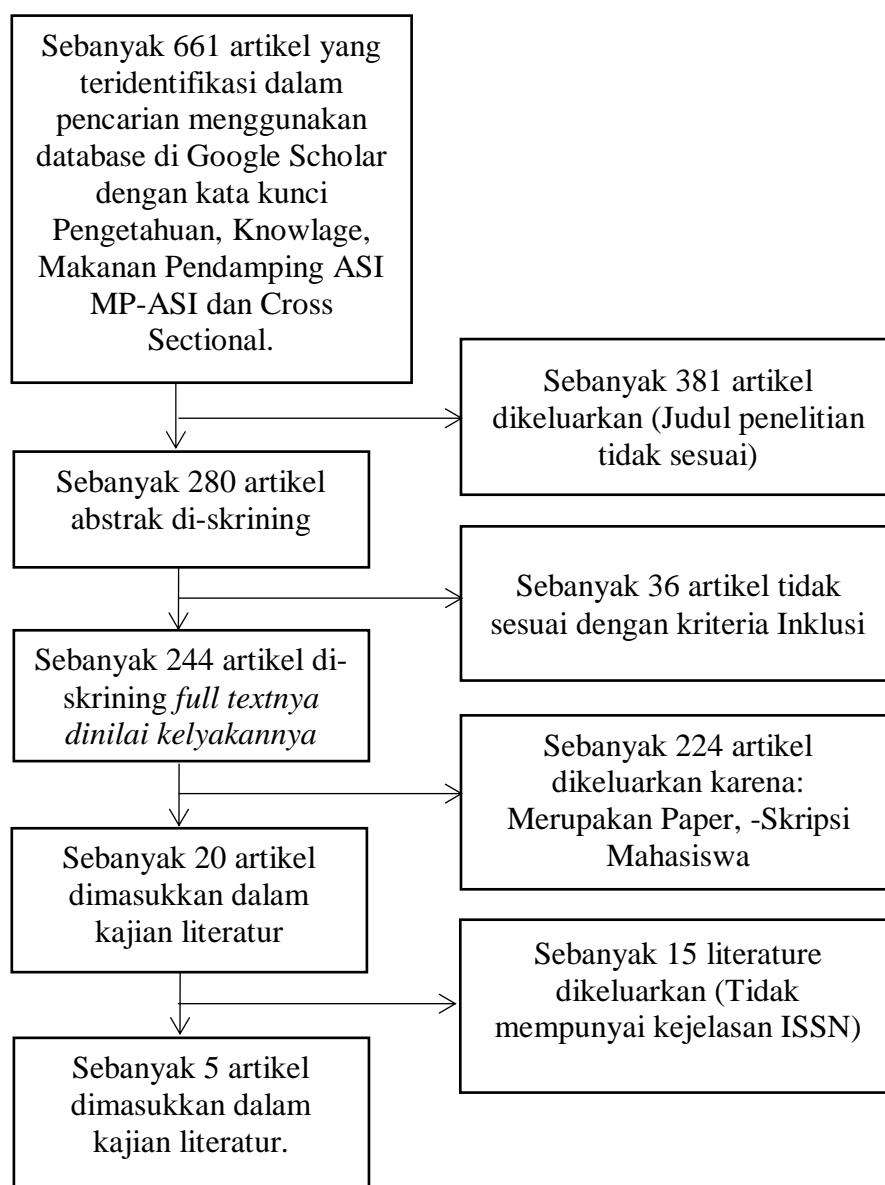
Penelitian Bahri (2011) periode pemberian MP-ASi pada bayi tergantung sepenuhnya pada perawatan dan pemberian makanan oleh ibunya. Oleh karena itu, pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI. Semakin baik pengetahuan ibu makan menu yang disusun semakin baik juga untuk dikonsumsi oleh bayinya. Selain itu, ibu akan memperhitungkan jenis dan jumlah maknan yang akan dikonsumsi oleh bayinya. Akan tetapi pada ibu yang berpengetahuan kurang tentang MP-ASI maka anaknya harus puas dengan makanan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi bayinya. Selain itu, terbatasnya pengetahuan ibu tentang ASI dikarenakan ibu lebih banyak mendapatkan informasi seputar ASI yang berasal dari turun temurun yang dipercayai masyarakat, misalnya kebiasaan memberikan bubur nasi atau bubur pisang saat *aqiqah* yang dipercayai dapat membuat bayi lebih kuat (Ginting, 2013). Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk membahas hubungan pengetahuan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah *literature review*, yaitu metode mengulas khusus atau merangkum pustaka empiris atau teoritis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah kesehatan. Penelusuran yang dilakukan, bersumber dari *Google Scholar*. Peneliti hanya menjangring artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, yaitu 2010-2020, dan didapatkan 5 artikel yang dilakukan review.

Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran artikel yaitu Pengetahuan, Knowlage, Makanan Pendamping ASI, MP-ASI dan Cross Sectional. Kriteria inklusi yang digunakan dengan variabel bebas dalam artikel terdapat pengetahuan ibu, variabel terikat yang digunakan dalam artikel ketapatan waktu usia pemberian MP-ASI dini pada bayi, metode penelitian yang digunakan *Cross-Sectional*, menggunakan jurnal 10 tahun terakhir, dan artikel tersebut diterbitkan dalam jurnal yang ber-ISSN (International Standard Serial Number atau Standar Internasional Nomor Majalah). Kriteria eksklusi yang digunakan artikel tersebut tidak membahas pengetahuan ibu

tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Artikel tersebut tidak bisa dicari dalam full text-nya. Pencarian artikel dilakukan menggunakan *Google Scholar* dan didapatkan 661 artikel sesuai kata kunci kemudian dikerucutkan menjadi 20 artikel yang dipilih dari skrinning abstrak. Kemudian artikel kembali dinilai kelayakan berdasarkan full-text. Kriteria dikeluarkan dan disaring menjadi 244 artikel. Setelah itu, kembali dikerucutkan menjadi 20 artikel hingga tersisa 5 artikel yang memenuhi kriteria. Selanjutnya menentukan skema pemilihan artikel yang digambarkan dengan alur pemilihan artikel dalam skema 1.



Gambar 1. Alur Review Jurnal



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Pencarian artikel dilakukan menggunakan *Google Scholar* dan didapatkan 661 artikel sesuai kata kunci kemudian dikerucutkan menjadi 20 artikel yang dipilih dari skrining abstrak. Kemudian artikel kembali dinilai kelayakan berdasarkan *full-text*. Kriteria dikeluarkan dan disaring menjadi 244 artikel. Setelah itu, tersisa menjadi 20 artikel dengan metode *Cross-sectional*. Lalu, tersisa 5 artikel yang memenuhi kriteria yaitu dengan penerbitan 10 tahun terakhir yaitu 2010-2020.

##### 3.1.1 Hasil Kajian Literatur terhadap Karakteristik Responden

Kajian pertama bertujuan menganalisis karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan dari kelima artikel. Hasil kajian tersebut maka dapat ditampilkan sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Usia, Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan Responden

Karakteristik Responden	Indah Rahmadaniah (2017)	Rosnah (2013)	Flora Honey (2015)	Elin (2019)	Kusmiyati (2014)
Usia	Tidak dicantumkan	≤ 21 th : 34(35,1) > 21 th : 63(64,9)	Tidak dicantumkan	< 20-25 th : 13(38,2) 26 - >35 th : 21(61,8)	Tidak dicantumkan
Pendidikan	Tinggi : 30(78,9) Rendah : 8(21,1)	SLTP ke bawah : 37(38,1) SMA ke atas 60(61,9)	Tidak dicantumkan	Tinggi : 25(73,5) Rendah : 9(26,5)	SD : 15(26) SMA : 28(47) Perguruan tinggi : 16(27)
Pekerjaan	Tidak Dicantumkan	Tidak bekerja : 80(82,5) Bekerja : 17(17,5)	Tidak Dicantumkan	Tidak Dicantumkan	Bekerja : 16(27) Tidak Bekerja : 43(73)
Pendapatan	Tidak Dicantumkan	Tinggi (> 950.0000 : 19(19,6) Rendah (≤ 950.000) : 78(80,4)	Tidak Dicantumkan	Tidak Dicantumkan	Tidak Dicantumkan

Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan tabel artikel penelitian yang dianalisis menggunakan kajian *literature review* terdapat tiga jurnal

penelitian yang menampilkan usia responden dan dua diantaranya mencantumkan hasil penelitian usia responden <20 tahun dan maksimal >35 tahun yaitu penelitian Rosnah (2013) dan Elin (2019). Hasil menganalisis kelima jurnal menunjukkan bahwa rata-rata karakteristik responden menurut pendidikan rata-rata berpendidikan tinggi, namun terdapat satu jurnal penelitian Flora (2015) yang tidak mencantumkan pendidikan responden. Pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja Rosnah (2013), Kusmiyati (2014) sedangkan terdapat tiga jurnal yang tidak menyebutkan pekerjaan pada penelitian Indah (2017), Flora (2015), Elin (2019). Hasil analisis karakteristik responden berdasarkan pendapatan hanya satu yang mencantumkan pada penelitiannya Rosnah (2013) dengan responden memiliki pendapatan rendah sebesar 80,4%.

### 3.1.2 Kajian Literatur terhadap Metode Penelitian

Kajian literatur yang kedua bertujuan untuk menganalisis metode penelitian meliputi populasi, sampel yang diambil, teknik sampling, uji statistik dan tempat penelitian. Hasil kajian tersebut maka dapat digambarkan hasilnya yaitu sebagai berikut pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi, Sampel, Teknik Sampling, Uji Statistik dan Lokasi Penelitian

Nama Penulis, Tahun	Populasi	Sampel dan Teknik Sampling	Uji Statistik	Lokasi Penelitian
Indah, 2017	Bayi yang berusia 6-8 bulan yang ada di RB. Citra Palembang	38 responden ; <i>total sampling</i>	Univariat dan Bivariat	Di Rumah Bersalin Citra Palembang
Rosnah, 2013	Ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Kecamatan Kadia Kota Kendarai	97 responden ; <i>simple random sampling</i>	Univariat dan Bivariat	Di Puskesmas Perumnas Kendari
Flora, 2015	Ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan di	48 responden ; <i>total</i>	Univariat dan Bivariat	Di Desa Sekarwangi Kabupaten

	wilayah Desa Sekarwangi Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang	<i>sampling</i>		Sumedang
Elin, 2019	Ibu yang mempunyai anak usia lebih dari 6 bulan yang datang ke posyandu desa bawang kecamatan pesantren kabupaten kediri	34 responden ; <i>total sampling</i>	Bivariat ( <i>Chi Square</i> )	Posyandu Desa Bawang Kecamatan Pesantren Kabupaten Kendaari
Kusmiyati, 2014	Ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan yang datang melakukan imunisasi pada bayi di puskesmas Bahu	59 responden ; <i>total sampling</i>	Bivariat	Puskesmas Bahu, Kecamatan Malalayang Kota Manado

Hasil analisis dari lima jurnal yang dianalisis terdapat lima jurnal yang menggunakan populasi seluruh ibu yang mempunyai bayi dari umur 6 bulan sampai dengan maksimal umur bayi 24 bulan. Ada satu artikel Indah (2017) yang menggunakan populasi umur bayi 6-8 bulan. Sampel yang diambil dari kelima artikel memiliki jumlah yang berbeda-beda. Terdapat empat artikel penelitian yang menggunakan teknik *total sampling*, satu artikel milik Rosnah (2013) menggunakan *random sampling*. Uji statistik yang digunakan dari kelima jurnal berbeda beda artikel yang memiliki persamaan uji statistik terdapat pada artikel Indah (2017), Rosnah (2013), dan Flora (2015) dengan uji statistik Univariat dan Bivariat. Sedangkan dua artikel lainnya juga memiliki persamaan uji statistik Bivariat pada artikel Elin (2019), Kusmiyati (2014).

### 3.1.3 Hasil Kajian Literatur terhadap Analisis Bivariat

Kajian literature yang ketiga bertujuan untuk menganalisis pengetahuan dengan pemberian MP-ASI. Hasil kajian tersebut maka dapat digambarkan hasilnya yaitu sebagai berikut pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Kajian Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI

Nama Penulis, Tahun	Variabel Bebas	Pemberian MP ASI		P-value	CI
		Tepat (>6 Bulan)	Tidak Tepat (<6 Bulan)		
Indah, 2017	Pengetahuan Baik Kurang	29(76,3%) 2(5,3%)	3(7,9%) 4(10,5%)	P = 0,006	Tidak Dicantumkan
Rosnah, 2013	Pengetahuan Rendah Tinggi	30 (78,9%) 34 (57,6%)	8(21,2%) 25(42,4%)	P = 0,025	1,08-7,02
Flora, 2015	Pengetahuan Baik Cukup Kurang	18(90%) 6(60%) 3(16,7%)	2 (10%) 4(40%) 83,3(18%)	P = 0,000	Tidak Dicantumkan
Elin, 2019	Pengetahuan Baik Kurang	21(87,5%) 3%(12,5%)	3(30%) 7(70%)	P = 0,001	Tidak Dicantumkan
Kusmiyati, 2014	Pengetahuan Baik Kurang	23(64%) 13(36%)	22(96%) 1(4%)	P = 0,005	Tidak Dicantumkan

Analisis yang dilakukan pada kelima artikel dengan variabel bebas pengetahuan, menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI. Hal ini dibuktikan dengan hasil *p value* yang dicantumkan disetiap artikel. Artikel Indah (2017) menunjukkan hasil *p value* 0,002, artikel Rosnah menunjukkan hasil (2013) *p value* 0,025, artikel Flora (2015) menunjukkan hasil *p value* 0.000, artikel Elin (2019) meunjukkan hasil *p value* 0,001. Terdapat artikel Kusmiyati (2014) menunjukkan hasil *p value* 0,005. Dari hasil analisis kelima artikel, menunjukkan bahwa ibu mempunyai pengetahuan yang baik dalam pemberian MP-ASI pada bayinya.

### 3.2 Pembahasan

#### 3.2.1 Kajian Literatur terhadap Metode Penelitian

Menurut Elin (2019), pengetahuan ibu adalah hasil tahu dari seseorang terhadap suatu objek yang didapatkannya setelah seseorang tersebut melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin luas juga pengetahuan yang didapat seorang ibu.

Hasil analisis kelima artikel, populasi yang digunakan adalah ibu yang sudah memiliki bayi dari umur 6 bulan. Terdapat satu artikel Elin (2019) yang mencantumkan populasi dari usia bayi 6 bulan dan tidak diberi batasan usia. Dan artikel Indah (2017) mencantumkan populasinya adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-8 bulan. Sedangkan Artikel Kusmiyati (2014) dan Flora (2015) menggunakan populasi ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Terdapat satu artikel Rosnah (2013) menggunakan populasi ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan. Dari kelima artikel penetapan populasi yang paling tepat pada artikel Rosnah (2013) karena menggunakan populasi sampel usia bayi 6-24 bulan. Penggunaan populasi dalam artikel ini, ingin melihat apakah ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik atau belum tentang pemberian MP-ASI yang tepat.

Teknik sampel yang digunakan dari kelima artikel tersebut memiliki teknik sampel yang berbeda-beda. Dengan teknik sampling yang berbeda artikel Indah (2017), Flora (2017), Elin (2019) dan Kusmiyati (2014) menggunakan *total sampling*. Sedangkan artikel Rosnah (2013) menggunakan *random sampling*. Random sampling adalah jenis pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara sampel tersebut diacak. Teknik simple random sampling memiliki kelebihan mudah diterapkan, tidak membutuhkan informasi tambahan pada kerangka sampel, dan rumus yang digunakan relatif mudah. Sedangkan kekurangannya, teknik ini akan mahal jika sampel yang diambil tersebar secara geografis, dan akan membutuhkan waktu lama. Sedangkan total sampling adalah teknik sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Teknik ini memiliki kelebihan derajat kepercayaan terhadap sampel dapat ditentukan, probabilitas setiap unit sampel dapat ditentukan, lebih objektif dan dapat mewakili populasi. Sedangkan kekurangannya membutuhkan biaya yang cukup banyak, waktu dan tenaga lebih besar. Selain itu ada kemungkinan terjadi bias informasi dikarenakan tidak ada batasan usia pada sampel. Bias informasi adalah kesalahan sistematis dalam sebuah penelitian yang bisa muncul karena informasi yang dikumpulkan tentang atau dari subjek penelitian tidak tepat. Faktor-faktor yang mempengaruhi bias informasi yaitu kesalahan pengukuran, penggunaan kelompok sebagai unit analisis. Selain itu,

ada kemungkinan terjadi bias seleksi dikarenakan teknik pengambilan sampel dari 5 jurnal ada yang menggunakan total sampling dan ada yang menggunakan random sampling. Dalam studi potong lintang atau cross sectional menggunakan asas keterwakilan atau representatif. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh akurat dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Jumlah sampel yang digunakan dalam kelima artikel juga berbeda-beda. Pada penelitian Rosnah (2013) dengan teknik pengambilan sampel *random sampling* memiliki jumlah sampel 67, dengan populasi awal sebanyak 97 responden.

Dari Lima artikel penelitian, dua diantaranya dilakukan di wilayah kerja Puskesmas (Rosnah (2013) dan Kusmiyati (2014)). Sedangkan dua artikel lainnya dilakukan di wilayah desa (Flora (2015) dan Elin (2019)). Satu artikel lainnya dilakukan di rumah bersalin (Indah (2017)). Penelitian yang dilakukan di Puskesmas memiliki keuntungan antara lain yaitu dapat mencakup data-data kesehatan di semua desa yang berada di wilayah kerja puskesmas sehingga informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah karena puskesmas merupakan sarana tempat rujukan pertama. Sedangkan keuntungan penelitian yang ada di desa dapat diperoleh dengan mudah melalui bidan desa atau kader posyandu secara langsung. Keuntungan penelitian di rumah bersalin yaitu data kesehatan dapat digunakan sebagai data pendukung, karena ada kemungkinan pasien yang datang berasal dari daerah lain. Sehingga data kesehatan yang tidak ada di puskesmas bisa diperoleh di rumah bersalin. Namun kekurangan dari penelitian di rumah bersalin adalah terbatasnya data yang tersedia, karena data yang tersedia hanya data orang yang melakukan pemeriksaan ditempat tersebut.

### 3.2.2 Analisis Kajian Literatur terhadap Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI

Menurut Elin (2019), pengetahuan merupakan hasil tahu terhadap suatu objek setelah melakukan penginderaan tertentu melalui panca indra manusia. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikologis untuk menumbuhkan rasa percaya diri maupun dorongan dari sikap dan perilaku seseorang (Notoatmojo, 2012). Hal ini sejalan dengan Kristanto (2013) pengetahuan menentukan perilaku seseorang, Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi akan berpikir lebih dalam bertindak. Dalam menjaga kesehatan bayinya terutama dalam pemberian MP-ASI, seorang ibu harus memiliki pengetahuan yang tinggi agar pemberian MP-ASI tidak diberikan kepada bayinya sebelum berusia 6 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian dari lima artikel secara bivariat dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian (MP-ASI). Dari kelima jurnal pada penelitian Indah (2017) terdapat *p value* 0,006, Rosnah (2013) *p value* 0,025 ( CI 95%: 1,08-7,02), Flora (2015) *p value* 0,000, Elin (2019) *p value* 0,001, dan Kusmiyati (2014) *p value* 0,005. Empat artikel tidak mencantumkan CI pada penelitiannya. Pentingnya mencantumkan CI pada penelitian yaitu untuk mengetahui perkiraan rentang data sesuai dengan besarnya kepercayaan yang diinginkan. Sehingga hasil analisis pada penelitian yang diperoleh lebih akurat.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi atau baik lebih banyak dari pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang dalam pemberian MP-ASI secara tepat. Hal tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu yang tinggi mengenai pemberian (MP-ASI) dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI yang tepat. Pengetahuan ibu yang baik dapat menyerap informasi secara lebih luas, sehingga ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik memiliki kecenderungan untuk memberikan MP-ASI dengan tepat (>6 bulan). Sedangkan ibu yang memberikan MP-ASI tidak tepat (<6 bulan) dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain yaitu kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemberian MP-ASI, akses untuk mendapatkan informasi dari petugas kesehatan serta factor lingkungan. Begitu juga dengan penelitian Flora (2015) pengetahuan ibu yang baik dan cukup lebih dominan karena pengetahuan ibu yang baik akan memberikan MP-ASI yang tepat pada bayinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanto (2013), ibu yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari usia 6 bulan disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang arti dari MP-ASI dan kapan waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI. Selain itu kurang aktifnya seorang ibu untuk mencari informasi juga berpengaruh dalam pemberian makanan pendamping secara benar. Akan tetapi pada penelitian Flora (2015) selain hal tersebut, pengetahuan ibu juga terbentuk tidak hanya dari mendapatkan informasi melainkan juga adanya kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Dengan hasil yang telah dibahas mengenai hubungan pengetahuan dalam pemberian MP-ASI, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dalam pemberian MP-ASI.

Tetapi masih banyak ibu yang memberikan pemberian MP-ASI yang tidak tepat. Peran tenaga kesehatan dalam kegiatan posyandu sangat penting, sehingga responden mendapatkan informasi mengenai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dari penyuluhan kesehatan. Pengetahuan yang didapatkan responden ini membentuk kepercayaan baru karena pemberi informasi ini adalah sumber yang dapat dipercaya.

#### **4.2 Saran**

Saran yang diberikan yaitu bagi petugas kesehatan agar lebih meningkatkan promosi dan sosialisasi mengenai cara pemberian MP-ASI yang baik dan benar kepada ibu-ibu yang memiliki bayi. Untuk ibu-bayi diharapkan mencari informasi melalui media sosial agar lebih meningkatkan pengetahuan ibu dan ibu harus memberikan MP-ASI di waktu yang tepat agar tidak terjadinya pemberian MP-ASI dini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bahri. (2011). *Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu dengan Pemberian MP-ASI di Kelurahan PB*. Selayang II Kecamatan Medan Selayang. USU Repository. Medan
- Dahlan, A., Mubin, F., Mustika, D.N. (2013). *Hubungan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. [Http://Jurnal.Unimus.Ac.Id](http://Jurnal.Unimus.Ac.Id).
- Darmawan, Flora Honey., & Eva Nur M S. (2015). *Hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dalam pemberian MP ASI pada bayi usia 6- 12 bulan*. Jurnal Bidan “Midwife Journal” Volume 1, No.1.
- Ginting, D. Sekawarna, N & Sukandar, H, (2013). *Pengaruh Karakteristik Faktor Internal Dan Eksternal Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI ini pada bayi usia < 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Barus Jahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatra Utara*. Bandung: FK Universitas Padjajaran.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun (2018). *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah; 2018
- Kristianto, Y. (2013). *Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-36 bulan*. Jurnal Vol. 6
- Kusmiyati, Adam, S., Pakaya, S. (2014). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Pada*



*Bayi di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*. 2(2) : 2339-1731

- Notoatmojo. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Ibu*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmadaniah, Indah. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi Di Rumah Bersalin Citra Palembang*. JKAB: Jurnal Kesehatan Abdurrahman 6.1 : 1-9.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Rosnah, Kristiani, Endang Pamungkastini. (2013). *Faktor dalam Perilaku Ibu dalam pemberian MP-ASI anak 6-24 bulan di Puskesmas Perumnas Kendari*. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia. ; 1(1) : 51-57.
- Shamir, R. (2016). *Manfaatnya menyusui*. Nestle Nutrition Institute Workshop Series, 86, 67 - 76. <https://doi.org/10.1159/000442724> .
- Soyanita, Elin., & Kumalasari, Dian. (2019). Penyuluhan Pemilihan dan Pemberian MP-ASI di Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri 2019. In *Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian Masyarakat*.
- Trisanti, Ika. (2018). *Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Bagi Bayi Umur 6-12 Bulan Ditinjau Dari Karakteristik Ibu*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan 9.1 : 66-74.
- Trisanti, Ika. (2018). *Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Asi Bagi*
- Victora, CG, Bahl, R., Barros, AJD, França, GVA, Horton, S., Krasevec, J., ... Lancet Grup Seri Menyusui (2016). *Menyusui di abad ke-21: Epidemiologi, mekanisme, dan efek seumur hidup*. Lancet (London, Inggris), 387 ( 10017), 475 - 490. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7) .
- WHO (2013). *Rekomendasi WHO untuk perawatan pascakelahiran bayi lainnya dan bayi baru lahir*. Kembali-trieved 29 Juli 2019, dari situs web WHO [http://www.who.int/maternal\\_child\\_a\\_dolescent / dokumen / postnatal-care-Recommendations / en / .](http://www.who.int/maternal_child_a_dolescent / dokumen / postnatal-care-Recommendations / en / .)
- WHO. (2014). *Infant and Young Child Feeding*. WHO Press: Geneva.